

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang cukup besar. Jawa Timur telah menjadi salah satu simbol pariwisata di Indonesia karena banyak menyimpan keindahan alam dan situs-situs sejarah serta bangunan-bangunan yang memiliki nilai sejarah dan dijadikan objek wisata oleh pemerintah setempat. Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lainnya yang bersifat sementara, yang dilakukan secara perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dalam lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Pendit, 1987:10). Beberapa kota di Jawa Timur yang cukup dikenal luas dan tak jarang menjadi tujuan wisata oleh turis atau wisatawan domestik ataupun luar negeri. Malang, Surabaya, Banyuwangi dan Lamongan adalah kota yang cukup sering dikunjungi oleh wisatawan. Selain beberapa kota besar yang disebutkan tadi, masih banyak lagi kota-kota di provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi-potensi wisata yang cukup menjanjikan. Salah satunya adalah kota Blitar.

Blitar adalah sebuah kota yang berada di selatan Jawa Timur, Blitar berjarak sekitar 167 km dari kota Surabaya. Blitar disebut juga kota Patria dan memiliki julukan kota Proklamator karena di kota inilah mantan presiden Indonesia yang pertama yaitu Ir. Sukarno atau Bung Karno di makamkan. Blitar menyimpan potensi wisata yang cukup besar, seperti yang dikatakan oleh Mariotti “Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang dan berkunjung ke tempat tersebut. Pengembangan kawasan wisata merupakan alternatif yang diharapkan mampu mendorong

baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian” (Yoeti, 1985:160). Jadi potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh sebuah daerah yang dapat dikembangkan menjadi sebuah daya tarik wisata, dan di kota Blitar terdapat beberapa potensi wisata seperti Kawasan Wisata Makam Bung Karno yang menjadi potensi terbesar di kota Blitar dan menjadi daya tarik utama para wisatawan untuk berkunjung.

Kawasan Wisata Makam Bung Karno merupakan simbol pariwisata kota Blitar dan menjadi daya tarik utama di kota ini. Kawasan Wisata Makam Bung Karno merupakan objek wisata yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan ketika mereka datang ke kota Blitar. Seperti yang dikatakan oleh M. Ngafenan bahwa objek wisata adalah segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya, misalnya dalam keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan dan pusat-pusat rekreasi modern (Karyono, 1997:27). Di Kawasan Wisata Makam Bung Karno ini terdapat beberapa objek wisata yang dijadikan menjadi 1 kompleks wisata. Perpustakaan Proklamator Bung Karno yang menyimpan beberapa barang milik Bung Karno dan juga beberapa arsip-arsip sejarah kemerdekaan Republik Indonesia seperti bendera merah putih yang sempat dikibarkan di Rengasdengklok. Lalu di Perpustakaan Bung Karno juga menyediakan beraneka macam buku dan tidak pernah sepi pengunjung. Selanjutnya ada makam Bung Karno, sebelum memasuki makam kita akan melewati Gapura Agung terlebih dahulu untuk memasuki area makam Bung Karno. Lalu setelah melewati area makam, kita akan diarahkan ke pintu keluar yang melewati pasar souvenir dan kerajinan khas Blitar dimana disinilah satu-satunya tempat kita dapat mendapatkan barang-barang khas Blitar tersebut.

Hal-hal diatas tersebut yang menjadi daya tarik utama para wisatawan untuk berkunjung ke Komplek Wisata tersebut. Namun di tengah banyaknya wisatawan yang mulai berdatangan untuk mengunjungi Komplek Wisata Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan Makam Bung Karno ini, cukup banyak diantara pengunjung yang masih kebingungan ketika berada di dalam area ataupun saat mau memasuki

komplek wisata ini. Diawali dengan masih banyaknya wisatawan yang bingung mencari area parkir utama karena kurangnya petunjuk, bahkan ada diantara mereka yang memutar 2 kali ketika sedang mencari area parkir dan pintu masuk. Lalu ketika pertama memasuki kompleks wisata ini, para pengunjung sedikit kesulitan untuk mengetahui letak-letak objek wisata seperti Ruang Memorabilia dan Perpustakaan Bung Karno terutama dalam mencari pintu masuk. Kurangnya papan petunjuk atau *sign system* yang menampilkan informasi-informasi mengenai Komplek Wisata Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan Makam Bung Karno tersebut terutama pada pintu masuk utama membuat para pengunjung sedikit menebak-nebak tentang apa saja yang berada di dalam dan nama beberapa objek seperti relief kemerdekaan dan taman atau pelataran utama yang kurang familiar terutama bagi para wisatawan yang baru pertama kali berkunjung. Beberapa permasalahan yang cukup sering terjadi adalah ketika pengunjung kebingungan dalam mencari toilet karena kurangnya informasi yang menunjukkan keberadaan toilet di Komplek Wisata Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan Makam Bung Karno. Beberapa pengunjung yang muslim pun sedikit kebingungan ketika waktu ibadah mereka tiba dan mereka sedang berada di wilayah Museum Bung Karno dan Perpustakaan Bung Karno, mereka tidak mengetahui letak musholla yang sebenarnya tersedia di dalam kompleks wisata tersebut. Satu-satunya cara adalah mereka bertanya kepada petugas setempat yang sedang berjaga. Adapun beberapa sign yang terdapat di area makam Bung Karno yang malah sedikit mengganggu keindahan dari suasana makam sendiri karena sign tersebut tidak dirancang dan di desain dengan baik dan diletakkan di tempat yang kurang tepat .

Dari beberapa permasalahan di atas menunjukkan bahwa masih kurangnya peran *sign sytem* dalam memandu para pengunjung ketika berada di Komplek Wisata Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan Makam Bung Karno dan kurang tersedianya informasi-informasi terutama mengenai lokasi objek dan fasilitas umum yang berada di dalam area ini.

Sign atau yang diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti tanda adalah salah satu bentuk komunikasi yang dapat berupa verbal dan visual. Keberadaan tanda menjadi suatu kepentingan bagi manusia karena dapat menyampaikan informasi yang ingin disampaikan kepada orang lain menerima tanda tersebut. *Sign* memiliki arti juga sebagai penanda, penanda dijelaskan sebagai tingkatan ungkapan berwujud fisik seperti warna, gambar, huruf, kata atau objek. Sementara petanda lebih bersifat isi atau gagasan dari apa yang diungkap oleh sebuah penanda. Kesimpulannya, hubungan antara keduanya adalah yang melahirkan makna (Tinarbuko, 2009:91). Jadi *sign system* adalah bentuk komunikasi dalam melakukan interaksi kepada manusia di ruang publik dan *sign system* berfungsi sebagai petunjuk bagi mereka yang membutuhkannya. *Sign system* yang baik memiliki beberapa kriteria yaitu sign harus mudah dilihat, dibaca, dan mudah dimengerti bagi siapapun yang melihatnya.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dan beberapa fenomena yang terjadi di Komplek Wisata Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan Makam Bung Karno Blitar yang telah penulis sebutkan tadi, maka dapat disimpulkan beberapa inti permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut :

1. Pengunjung yang kebingungan akibat kurangnya informasi yang dapat dijangkau mengenai arah lokasi objek dan fasilitas umum yang berada di dalam Komplek Wisata.
2. Kurang maksimalnya penggunaan *sign system* yang berada di Komplek Wisata Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan Makam Bung Karno

3. Belum adanya desain *sign system* yang sesuai dengan Komplek Wisata Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan Makam Bung Karno.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang *Sign System* yang sesuai dengan kompleks wisata Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan Makam Bung Karno sehingga memudahkan pengunjung dalam menjangkau informasi yang ada?

1.3 Ruang Lingkup

Perancangan *sign system* akan dilakukan di Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan Makam Bung Karno Kota Blitar – Jawa Timur. Tempat wisata ini berada dibawah naungan Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar dan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Hal yang dikaji dalam Perancangan kali ini adalah *Sign System* atau penunjuk/penanda yang berada di Komplek wisata. Sesuai permasalahan yang diangkat, penulis akan melakukan penelitian dan perancangan berkaitan dengan *sign system* yang berada di Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan Makam Bung Karno, adapun batasan perancangan pada penelitian kali ini meliputi : *Identifying signs*, *Directional signs*, dan *Regulatory signs*.

Perancangan *sign system* akan dimulai dari bulan Februari sampai bulan Juni tahun 2015. Dari perancangan ini diharapkan penulis akan mampu merancang *sign system* yang baik dan sesuai untuk ditempatkan di Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan Makam Bung Karno Blitar sebagai media untuk mempermudah pengunjung ketika sedang berada di dalamnya.

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan penulis melakukan perancangan Tugas Akhir yang berjudul Perancangan Sign System Komplek Wisata Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan Makam Bung Karno ini adalah :

1. Memudahkan pengunjung dalam menjangkau informasi yang ada ketika berada di dalam lokasi wisata sehingga tidak merasa kebingungan.
2. Merancang *sign system* yang lebih lengkap dan memadai di Komplek Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan Makam Bung Karno.
3. Merancang *sign system* yang memiliki konsep desain yang lebih baik dan sesuai dengan Komplek Wisata Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan Makam Bung Karno.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk mendapatkan sejumlah data yang berkaitan dengan perancangan dan penelitian yang sedang dilakukan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Gulo, 2002:110). Dalam proses perancangan Tugas akhir ini, penulis menggunakan metode dan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

A. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung atau meninjau langsung objek yang ditelitinya guna mendapatkan data yang relevan, peneliti diharuskan terjun langsung ke lapangan guna melakukan pengamatan dan mendapatkan data yang diinginkan. Menurut Nawawi & Martini (1991) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Dalam perancangan kali ini, penulis melakukan observasi secara langsung pada objek penelitian yang bersangkutan yaitu Komplek Wisata Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan Makam Bung Karno di kota Blitar.

B. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Yang dimaksud dengan wawancara menurut Nazir (Nazir, 2005:193) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Pada wawancara kali ini penulis akan melakukan wawancara kepada pengurus lembaga terkait yang berkaitan dengan Kawasan Wisata Makam Bung Karno dan juga pengunjung objek wisata tersebut untuk dijadikan sebagai responden guna mendapatkan data yang relevan yang penulis butuhkan.

C. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mnegutip informasi-informasi yang dibutuhkan baik itu dari buku-buku, literatur, artikel, dan sumber lainnya. Seperti yang dikatakan oleh M. Nazir dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian, studi pustaka atau kepustakaan adalah sebagai berikut : “teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengkaji dan memahami sumber-sumber data yang ada pada beberapa buku yang terkait dalam penelitian” (Nazir, 2005:175).

Pada perancangan kali ini penulis menggunakan studi pustaka dengan cara mengutip informasi-informasi dari beberapa buku dan

pendapat ahli yang dianggap sesuai dan mendukung dalam penyusunan perancangan ini.

D. Kuisisioner

Kuisisioner adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden baik secara acak ataupun terstruktur. Prinsipnya kuisisioner adalah cara untuk memperoleh data dalam waktu yang relatif singkat karena banyak orang yang dapat sekaligus dihubungi. Pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu, diarahkan ke suatu jawaban untuk dikuantifikasi (dihitung) (Soewardikoen, 2013:25). Ukuran *sample* atau kuisisioner yang layak adalah 30 sampai dengan 500 (Sugiyono, 2012:13)

Pada penelitian kali ini penulis akan menyebarkan kuisisioner kepada 100 pengunjung Komplek Wisata Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan Makam Bung Karno sebagai responden. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui beberapa statistik data yang diperlukan oleh penulis, terutama untuk mengetahui pandangan pengunjung mengenai seberapa penting *sign system* dibutuhkan dan diaplikasikan di Komplek Wisata Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan Makam Bung Karno.

1.6 Metode Analisis

Dalam melakukan penelitian dan analisa dari data yang sudah dikumpulkan, penulis akan menggunakan 2 metode analisis yang penulis anggap tepat dan sesuai untuk menganalisa konten-konten yang ada sehingga akan memudahkan proses perancangan ini. Menurut Rose, metode analisis konten didasari pada perhitungan frekuensi dari elemen visual tertentu yang terdapat dalam sampel gambar yang jelas, kemudian menganalisis hasil perhitungan (Soewardikoen, 2013:35)

1.6.1 5W+1H

5W+1H adalah analisa yang terdiri dari 6 aspek yang terkait dengan perancangan yang akan dilakukan, yaitu *What, Who, Where, When, Where, dan How*. Untuk menggali dan menelusuri masalah, dapat dimulai dengan mempertanyakan menggunakan rumus 5W+1H (Palgunadi, 2008:33).

Setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, seluruh variabel yang terkait dalam penelitian ini akan dimasukkan ke dalam 6 aspek tersebut agar pada proses perancangannya sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.

1.6.2 Analisis Matriks

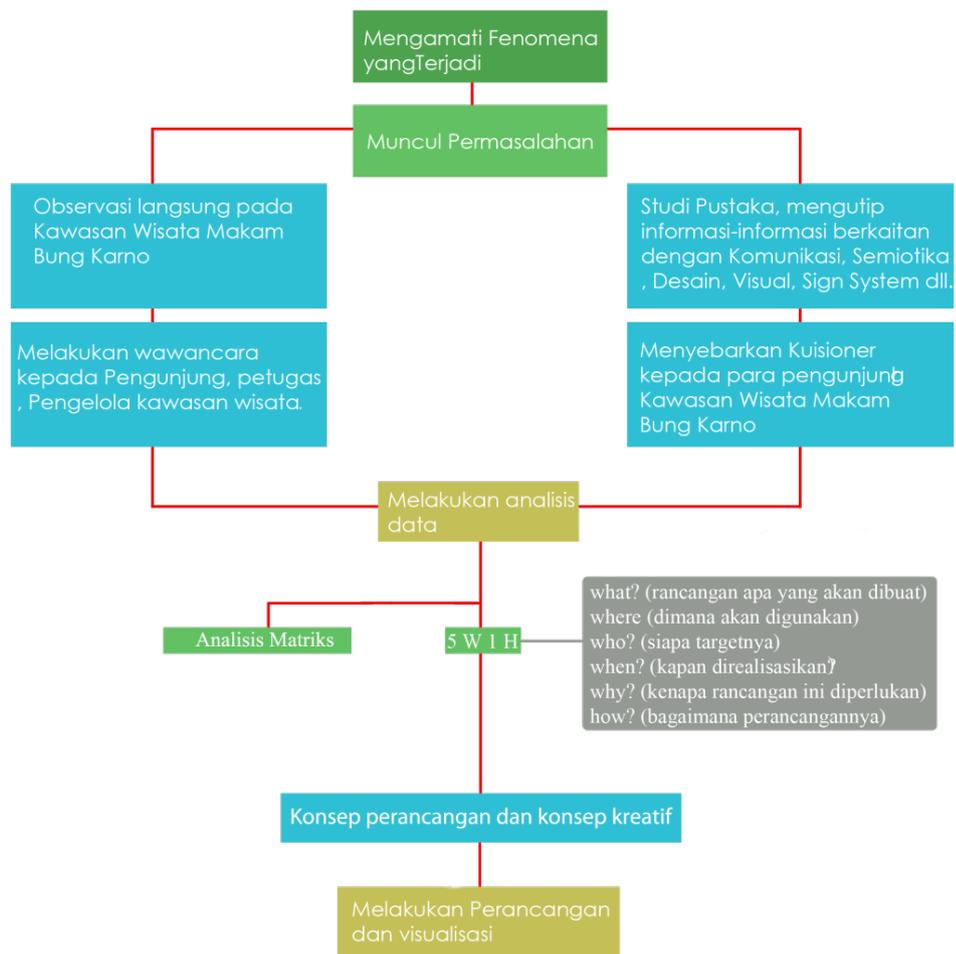
Matriks terdiri dari kolom dan baris yang masing-masing mewakili dua dimensi yang berbeda, dapat berupa konsep atau informasi. Pada prinsipnya analisis matrik adalah *just a position* atau membandingkan dengan cara menjajarkan. Matriks membantu mengidentifikasi bentuk penyajian lebih seimbang, dengan cara mensejajarkan informasi baik berupa gambar maupun tulisan (Soewardikoen, 2013:50)

Menurut Rohidi, matriks menjadi salah satu metode analisis yang sangat bermanfaat dan sering digunakan untuk menyampaikan sejumlah besar informasi dalam bentuk ruang yang padat. Matriks merupakan alat yang rapi baik bagi pengelolaan informasi maupun analisis (Soewardikoen, 2003:51)

1.7 Kerangka Perencanaan

Dalam proses Perancangan Sign System Komplek Wisata Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan Makam Bung Karno ini, penulis melakukan pengamatan terhadap fenomena-fenomena dan permasalahan yang terjadi di lapangan, lalu penulis akan melakukan pengumpulan data setelah mengetahui fenomena dan permasalahan yang terjadi. Penulis akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, kuisioner dan studi kepustakaan demi mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Setelah semua data yang diperlukan penulis terkumpul, penulis akan menganalisis menggunakan beberapa metode analisis

seperti 5W 1H dan membuat matriks perbandingan. Dalam proses analisis dan pengolahan data penulis akan menggunakan teori-teori yang mendukung sebagai acuan dalam menganalisis. Setelah itu penulis akan membuat konsep-konsep yang diperlukan seperti konsep media, pesan, konsep kreatif, dan beberapa konsep yang dibutuhkan dalam proses perancangan.



Gambar 1.1 Kerangka Perencanaan (Dokumentasi Pribadi)

1.8 Pembabakkan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, cara pengumpulan data, metode pengumpulan data, dan pembabakan dari penulisan laporan Tugas Akhir ini

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai uraian studi pustaka, dan teori-teori dasar yang digunakan sebagai acuan dan berkaitan langsung dengan objek pada perancangan Tugas Akhir ini.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Pada bab ini penulis akan menjelaskan dan menguraikan hasil pencarian data yang telah penulis dapatkan seperti data lembaga terkait, data Komplek Wisata Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan Makam Bung Karno yang dijadikan objek penelitian oleh penulis, data analisis, data hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis dan yang terakhir adalah analisis.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini berisi proses perancangan dari awal proses perancangan hingga hasil akhir Perancangan Sign System Komplek Wisata Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan Makam Bung Karno, penulis juga menjelaskan ide besar, konsep media, konsep kreatif, dan konsep visual yang terdapat pada hasil perancangan tersebut.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis menjelaskan kesimpulan akhir yang di dapat mengenai hasil dari perancangan yang telah penulis lakukan dan juga seluruh proses yang telah dilalui dari pengumpulan data hingga analisis yang telah dilakukan.